

Peningkatan Mutu Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah

Sutiyawan¹

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: sy769328@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02-06-2023

Revised 17-06-2023

Accepted 21-06-2023

Published 26-06-2023

Keyword:

Manajemen sarana
prasarana, mutu
Pendidikan, olahraga

ABSTRACT

Keberhasilan suatu mutu Pendidikan di sekolah sangat berpengaruh oleh kondisi manajemen sarana dan prasarana yang memadai. Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu Pendidikan khususnya pada segi Pendidikan jasmani disekolah. Teknik analisis data ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan berbagai kata-kata dari judul yang kami bahas dengan berbagai rujukan dari studi Pustaka seperti, jurnal, artikel, buku, makalah, dll. Dalam manajemen sarana dan prasarana ini dari aspek perencanaan: merencanakan bidang sarana dan prasarana yang akan diajukan dan dibutuhkan oleh suatu Lembaga Pendidikan. pengorganisasian: Menyusun kebutuhan bidang sarana dan prasarana yang akan dioperasikan nantinya. Pengawasan dengan melakukan evaluasi terhadap manajemen sarana dan prasarana yang sudah ada serta kepada petugas yang menjaganya. Faktor pendukung: terdapat dukungan dari dinas Pendidikan baik internal maupun eksternal. Faktor penghambat: kurangnya dukungan dari berbagai pihak serta minimnya anggaran yang ada untuk menyediakan sarana dan prasarana.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Manajemen berasal dari bahasa Inggris dan berarti “to manage”, yang berarti mengatur, merencanakan, mengatur dan mengelola. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadar Minta, 2007), manajemen diartikan sebagai pengelolaan perusahaan besar. Manajemen Manajemen dapat digambarkan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengelolaan sekolah dan sarana prasarana di sekolah sangat penting untuk menjamin kegiatan belajar mengajar tidak terhambat oleh kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pelatihan terkadang bukan karena kekurangan anggaran, melainkan karena kesalahan administrasi. Menurut Burhanuddin (2016:17) dalam

paradigma manajemen pendidikan, pimpinan lembaga memberikan pengaruh positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam reformasi sistem pendidikan di sekolahnya, pengaruh tersebut antara lain efisiensi pedagogik, kepemimpinan sekolah yang kuat, manajemen sekolah yang kuat. kepemimpinan sekolah, manajemen pendidikan yang efektif, kerja tim yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan, penilaian dan perbaikan berkelanjutan, tanggap dan antisipasi kebutuhan.

Pendidikan adalah proses humanisme, yang disebut humanisasi berikut ini. Oleh karena itu, kita harus dapat menghormati hak asasi setiap manusia. Murid, yaitu peserta didik, bukanlah mesin manusia yang dapat diubah sesuka hati, tetapi mereka adalah generasi yang harus kita bantu untuk mendewasakan diri dengan setiap reaksi terhadap perubahan, sehingga dapat mengembangkan kemandirian, berpikir kritis dan mandiri serta memiliki sikap moral yang baik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 “Tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan bertakwa. cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.

Pendidikan jasmani di Amerika Serikat berasal dari istilah senam, kebersihan, dan budaya jasmani Siedentop (1972). Istilah senam yang pernah ada di Amerika Serikat, mengacu pada aktivitas fisik atau latihan yang dilakukan di gimnasium. Istilah kebersihan mengacu pada pengetahuan untuk membuat orang ingin menjadi sehat. Sedangkan budaya jasmani adalah latihan fisik yang lebih diarahkan pada program latihan kondisi fisik. Pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani dengan atau tanpa beban, dengan melakukan gerak sebanyak-banyaknya, baik yang terprogram maupun tidak, dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mendukung proses kegiatan di setiap organisasi, termasuk satuan pendidikan atau sekolah. Dalam rangka peningkatan sarana dan prasarana khususnya bidang olahraga, agar pendidikan jasmani di sekolah dapat berjalan dengan baik maka instansi harus memiliki sarana atau alat penunjang kerja pembelajaran, agar siswa senang melakukannya, namun untuk saat ini seperti kualitas manajemen. Sarana dan prasarana di sekolah dapat ditingkatkan, sekolah harus memeriksa instrumen yang tersedia untuk kegunaannya. Sarana penunjang pendidikan jasmani di sekolah, seperti bola besar (bola voli, sepak bola, basket, dll), selain itu lapangan untuk praktek pendidikan jasmani harus sesuai, jika fasilitasnya baik maka pembelajaran tidak akan maksimal, untuk mengoptimalkan pembelajaran Sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang baik dan memadai.

Berbicara tentang sarana dan prasarana yang memadai. Kembali ke sistem manajemen “Kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi karena menentukan kelancaran kinerja organisasi” (Arikunto 2008:2). Karena proses pengelolaan infrastruktur sangat penting dan berpengaruh, Anda perlu memahami konsep dasar pengelolaan sarana dan prasarana. Lampiran adalah perangkat yang dapat digunakan secara langsung. Fasilitas dan perangkat yang mendukung dan berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Sedangkan sarana prasarana adalah sarana dasar yang mempunyai umur panjang, yang berarti dalam konsep manajemen pendidikan, sarana prasarana adalah sarana utama yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam rangka peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah dilakukan inventarisasi prasarana sebelum digunakan sebagai bahan pelaporan. Laporan tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan apakah infrastruktur terpelihara dengan baik atau tidak. Inventarisasi dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengelompokkan institusi menjadi beberapa kelompok berdasarkan hubungannya dengan proses pembelajaran. Artinya, mana yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dan mana yang tidak. Sarana dan prasarana di sekolah harus dikelola dengan baik agar fasilitas kebutuhan belajar siswa dapat meningkat dengan digalakkannya fasilitas pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Sekolah harus menyediakan alat-alat yang akan digunakan oleh guru penjasorkes, maka sekolah harus melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada agar alat-alat tersebut tetap dalam kondisi baik. Perawatan dimulai dengan penggunaan barang secara hati-hati. Selain itu, pekerjaan perawatan khusus harus dilakukan oleh pejabat yang memiliki keahlian di bidangnya. Tujuan memelihara alat yang ada 1). Untuk mengoptimalkan masa pakai perangkat. 2). Memastikan peralatan operasional untuk mendukung kelancaran pembelajaran. 3). Untuk memastikan keamanan saat menggunakan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana oleh seorang pemimpin harus mencakup gambaran dan karakteristik barang dan jasa yang komprehensif yang menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diantisipasi atau tersirat. Selain itu, mutu atau mutu sesuatu itu harus dinamis, apapun yang berkaitan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Kualitas adalah kunci keberhasilan program. Oleh karena itu, harus terus dipelihara untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa atau masyarakat. Tujuan peningkatan ini adalah untuk menjaga dan meningkatkan kualitas secara berkelanjutan, yang dilakukan secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Pencapaian tersebut memerlukan pengelolaan yang efektif agar tujuan tersebut tidak mengecewakan baik siswa maupun orang tua dan wali siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu berperan aktif dalam mewujudkan keinginan stakeholders. Selain itu, harus ada masukan dari luar agar konsep pengelolaan ini mudah diterapkan sesuai dengan kondisi lingkungan. Oleh karena itu, membangun dan meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana tersebut, khususnya di lingkungan pendidikan, harus menjadi agenda dan kerja nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan visi dan misi baru. Kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan harus bekerja keras tidak mengecewakan siswa dan orang tua siswa, seorang pemimpin harus memiliki jiwa yang bertanggung jawab terhadap apa yang ada disekitarnya dan tidak pernah meremehkan apapun, karena itu tidak menjadikan proses belajar menjadi istimewa keterampilan siswa dalam olahraga semakin meningkat, dimana kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

METHODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015:15) menyatakan bahwa teknik penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang intensif dan bermakna. Penelitian ini tidak menekankan generalisasi karena penelitian ini terdiri dari penelitian kualitatif yang terdiri dari data deskriptif yang datanya seluruhnya berdasarkan studi pustaka, arsip dan buku-buku yang berkaitan dengan identifikasi yang telah kami lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Sarana dan Prasarana

Sekolah harus diperhatikan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai standar lembaga pendidikan yang harus dimiliki oleh masing-masing sekolah, berbicara tentang sarana dan prasarana. Konteks judul ini menekankan sarana dan prasarana olahraga di tingkat nasional. Sekolah SD, SMP dan SMA. Usulan dan program perencanaan infrastruktur yang akan dilaksanakan di sekolah adalah sebagai berikut:

Sumber : Tabel 1 Program Kerja MI Kebonharjo Semarang Utara Tahun Pelajaran 2018/2019

BIDANG SARANA DAN PRASARANA

Jenis Kegiatan	Sasaran yang ingin dicapai
1. Pemeliharaan Ruangan Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ● Memelihara kebersihan dan keindahan ● Mengganti dan memperbaiki peralatan yang mengalami kerusakan ● Menambah dan melengkapi peralatan yang masih kurang
2. Pemeliharaan Ruang Guru	<ul style="list-style-type: none"> ● Memelihara kebersihan, keindahan, dan kesenian ● Mengganti dan memperbaiki peralatan yang mengalami kerusakan ● Menyediakan papan data, papan pengumuman dan atribut

3. Pemeliharaan Ruang Tata Usaha	<ul style="list-style-type: none"> ● Memelihara kebersihan, keindahan, dan keserasian ● Melengkapi data-data ● Menata peralatan dan pengarsipan untuk memudahkan pelayanan
4. Pemeliharaan Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> ● Memelihara kebersihan, keindahan, dan keserasian ruang kelas ● Memelihara kebersihan meja dan kursi ● Melengkapi atribut kelas ● Menata tembok dengan data dan hiasan
5. Pemeliharaan Alat-Alat Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> ● Memperbaiki dan mengganti alat yang mengalami kerusakan ● Menambah dan melengkapi alat-alat yang tidak ada ● Menata alat-alat agar tidak mudah rusak
6. Pemeliharaan Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> ● Memelihara kebersihan lapangan ● Memperbaiki lapangan yang mengalami kerusakan ● Mengcat ulang lapangan jika pudar ● Melengkapi garis-garis lapangan dengan jelas
7. Pemeliharaan Gedung Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> ● Memelihara Gedung dari kemungkinan bocor dan rusak ● Pengecatan dinding yang kotor ● Pergantian kusen yang lapuk ● Perbaiki plafon yang rusak

Rancangan sarana dan prasarana di sekolah ini merupakan program yang perlu dipantau dan dipelihara karena sangat besar pengaruhnya dalam menunjang kegiatan belajar mengajar agar siswa memperoleh keterampilan belajar yang baik. Program ini perlu dievaluasi dan dianalisis secara berkala agar sarana dan prasarana tersebut terpelihara dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Pengorganisasian Sarana dan Prasarana

Pengelolaan penyelenggaraan sarana dan prasarana adalah proses pengelolaan dan pengaturan penggunaan sumber daya fisik seperti gedung, peralatan, dan lain-lain. Setelah dilakukan perencanaan, agar pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan untuk memiliki organisasi atau satu orang yang bertanggung jawab di setiap bidang yang mereka pedulikan. Dengan langkah-langkah tersebut maka pengelolaan sarana dan prasarana akan lebih baik secara kualitatif dan lebih baik kedepannya, pendidikan jasmani juga dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif, karena sudah ada penanggung jawab di setiap daerah. sarana dan prasarana. Tujuan penyelenggaraan olahraga dan sarana dan prasarana lainnya di sekolah adalah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan efektif bagi siswa. Hal ini akan berdampak positif bagi siswa yang fasilitasnya lengkap, yang memiliki fasilitas yang wajar seperti peralatan bola besar, peralatan bola kecil, lapangan, peralatan olah raga, tenis meja, dll.

Selain itu, berbagai aspek seperti perencanaan dan pengelolaan keuangan, pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia juga harus diperhatikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana olahraga. Semua aspek ini perlu dikelola dengan baik untuk memberikan keterampilan yang baik kepada guru sehingga siswa puas dengan apa yang diajarkan guru. Dalam mengelola sarana dan prasarana olahraga di sekolah untuk mengoptimalkan segala bentuk pembelajaran, beberapa langkah harus dilakukan:

1. Analisis Kebutuhan
Langkah pertama yang harus diperlukan yaitu menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana terlebih dahulu, agar dapat menentukan jenis dan jumlah sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Analisis ini bisa dilakukan dengan survey lapangan.
2. Penentuan Anggaran
Setelah mengetahui jenis dan jumlah sarana dan prasarana yang dibutuhkan selanjutnya menentukan anggaran yang tersedia untuk pengadaan sarana dan prasarana tersebut.
3. Evaluasi Petugas
Dalam suatu manajemen pengorganisasian sarana dan prasarana diperlukan petugas yang mampu dan terampil dalam bidangnya untuk mengoptimalkan atau mengecek suatu peralatan yang ada.
4. Penentuan Prioritas
Tentukan prioritas kebutuhan sarana dan prasarana yang lebih didahulukan, agar setiap pembelajaran tidak terjadi terhambat.
5. Pemeliharaan dan perawatan
Setelah sarana dan prasarana ada perlu dilakukan pemeliharaan dan perawatan secara berkala agar tetap dalam kondisi yang baik dan berfungsi dengan baik, sehingga bisa digunakan hingga jangka Panjang.

Dengan melakukan pengorganisasian sarana dan prasarana yang baik, maka organisasi dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas operasionalnya.

Pengawasan Sarana dan Prasarana

Handyaningrat (2007) mengatakan bahwa supervisi didefinisikan sebagai upaya untuk menentukan apa yang sedang dilakukan dengan mengevaluasi hasil atau pencapaian yang dicapai dan ketika ada penyimpangan dari standar yang ditetapkan maka segera dilakukan upaya perbaikan untuk memastikan bahwa setiap hasil atau pencapaian yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. untuk merencanakan.

Pengendalian lembaga pendidikan sebagai bagian dari pengembangan mutu pendidikan di sekolah dengan pengawasan sarana dan prasarana dapat meningkatkan mutu belajar siswa. Pemantauan sarana dan prasarana olahraga di sekolah sangat penting untuk menjamin keamanan dan kenyamanan siswa selama latihan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemantauan sarana dan prasarana olahraga di sekolah, antara lain:

1. Menjamin tersedianya fasilitas olahraga yang memadai dan aman, seperti lapangan atau ruangan olahraga yang terawat, peralatan olahraga yang lengkap dan fungsional, serta tempat penyimpanan peralatan olahraga yang aman.
2. Menjaga kebersihan dan ketertiban sarana olah raga melalui pemeliharaan dan perbaikan secara berkala serta pembersihan sarana olah raga setelah digunakan.
3. Pastikan ada pelatih atau guru pendidikan jasmani yang berpengalaman dan terlatih untuk memantau aktivitas siswa selama berolahraga dan memberikan bimbingan dan pengawasan yang baik selama aktivitas atletik.
4. Sediakan peralatan keselamatan yang sesuai, seperti helm, bantalan lutut, pelindung tangan, dll. Tergantung jenis olahraga yang dilakukan.
5. Menerapkan aturan dan protokol keamanan yang ketat untuk mencegah kecelakaan atau cedera saat berolahraga, seperti: B. Aturan penggunaan fasilitas olahraga, pengaturan waktu olahraga dan pengawasan ketat terhadap siswa yang berperilaku tidak tertib saat latihan.

Dalam pemantauan sarana dan prasarana olahraga di sekolah diperlukan kerjasama antara sekolah, guru pendidikan jasmani, siswa dan orang tua siswa untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi atlet.

Faktor Pendukung Manajemen Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung untuk menunjang atletik dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah didukung oleh dinas pendidikan yang bertanggung jawab, adanya bantuan dari pihak eksternal seperti dana talangan, dukungan dana dari masyarakat/orang tua siswa dan siswa, serta kerjasama seluruh internal sekolah. Selain itu, terdapat beberapa aspek penting untuk mendukung pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah sebagai berikut:

1. Komitmen Sekolah: Penting bagi sekolah untuk memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah. Ini termasuk dukungan keuangan, sumber daya manusia dan waktu.
2. Sarana yang memadai Untuk dapat mengembangkan olahraga sekolah diperlukan sarana dan prasarana olahraga yang memadai seperti lapangan olahraga, peralatan olahraga yang lengkap.
3. Guru pendidikan jasmani yang berkualitas: Seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki keterampilan yang baik dan berkualitas agar siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan motoriknya.
4. Beragam program pembelajaran: pendidikan jasmani dan kegiatan pembelajaran harus bervariasi, seperti; Seperti senam, atletik, bola besar dan bola kecil sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik anak dan kemampuannya menjadi lebih baik dengan sarana dan prasarana tersebut.
5. Kebijakan yang jelas dan konsisten: Kebijakan yang jelas dan konsisten tentang penggunaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah dapat membantu mengatur penggunaan fasilitas olahraga secara efektif dan menghindari konflik antar pengguna fasilitas.

Dengan dorongan dari berbagai administrasi internal dan eksternal sarana dan prasarana olahraga di sekolah ini, memberikan dampak positif bagi institusi dan siswa. Guru penjasorkes perlu memberikan pengaruh yang baik kepada siswa saat pembelajaran penjasorkes, agar siswa dapat merasakan dampak dari sarana dan prasarana yang ada, sehingga dapat beraktivitas dengan baik berdasarkan pengalaman yang telah mereka dapatkan dalam pembelajaran penjasorkes.

Faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana

Faktor-faktor penghambat pengelolaan sarana dan prasarana untuk mengembangkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dapat ditemukan sebagai berikut: 1) komitmen sumber daya manusia di sekolah untuk mewujudkan program yang telah disusun dan disepakati. 2) kecenderungan menjalankan program-program yang bersifat insidental, penting, mendesak dan tidak termasuk dalam program kerja sekolah. 3) kurangnya anggaran untuk mengalokasikan dan memenuhi semua kebutuhan yang dikeluarkan oleh sekolah selama setahun. 4) tindakan pengambilan keputusan yang harus menunggu kebijakan Yayasan. 5) Kurangnya kesempatan pelatihan pengembangan keterampilan dan kompetensi bagi sumber daya manusia yang ada.

Konsisten dengan Prastyawan (2016) bahwa dana yang terbatas untuk mendukung kegiatan sarana dan prasarana hanya mengandalkan dana BOS, kurangnya birokrasi bantuan negara agak lamban dalam menangani urusan sarana dan prasarana olahraga dan lain-lain. Pihak sekolah tinggal menunggu tanggapan atas surat permohonan dan data online yang diterima untuk permintaan perbaikan, penambahan, renovasi, pemeliharaan dan pemeliharaan. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka harus memiliki kurikulum yang kuat, baik infrastruktur maupun suprastruktur. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat meningkat dan kompetensi sumber daya manusia juga meningkat, karena ini merupakan penunjang kegiatan pembelajaran, agar guru dapat menyelenggarakan pembelajaran.

SIMPULAN

Wawasan yang dapat diuraikan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut: Perencanaan menyangkut perancangan kegiatan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah agar pembelajaran dapat meningkat. .

Penyelenggaraan sarana dan prasarana tersebut meliputi penataan segala bentuk struktur yang harus bertanggung jawab atas wilayahnya agar pelaksanaan sportivitas berjalan dengan baik dan kualitas latihan serta keterampilan para siswa dapat ditingkatkan. Selain itu, dalam mengelola sarana dan prasarana olahraga, ada pertimbangan dari berbagai aspek seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia.

Pengawasan ini mencakup koordinasi dan komunikasi dengan mereka yang bertanggung jawab atas wilayah yang ditetapkan masing-masing. Tetapkan program bersama dengan manajemen sekolah, rencanakan program pemantauan, jadwalkan pengawasan. Agar setiap pembelajaran selalu dilaksanakan dengan nyaman dan khusyuk, agar siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran penjasorkes di lapangan atau di dalam kelas.

Faktor pendukung pengelolaan sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah khususnya bidang olahraga pendidikan jasmani. Ini melibatkan desain yang sangat baik, dilakukan oleh sumber daya manusia yang ada, sehingga karena jumlah sumber daya manusia dan pengawas yang terlibat sedikit, koordinasi dan komunikasi terjalin baik antara posisi pengisian sumber daya manusia.

Faktor penghambat pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Masih kurangnya kompetensi personel, kecenderungan untuk melaksanakan program sekunder dan penting. Ditambah dengan minimnya anggaran untuk penyediaan sarana dan prasarana di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). Pengertian pendidikan jasmani. *Ilmu Pendidikan*, 36, 1991.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Ismaya, Bambang. (2021). Pengelolaan Pendidikan. Banten. YPSIM.
- Arikunto, S (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhattati, F.M (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, S.P (2017). *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wati, W. W. (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sdn Cibanteng Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, UNPAS).
- Irawan, E., Shandi, S. A., & Salahudin, S. (2020). Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kota Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3).
- Yeyen, A. MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENJAS DI SMP NEGERI 17 DAN SMP NEGERI 22 KOTA BENGKULU KECAMATAN MUARA BANGKAHULU.
- Nurabadi, Ahmad, (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Universitas Negeri Malang.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1637.
- Alif, M. N., & Sudirjo, E. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Muhammad Nur Alif.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Maesih, M. (2017). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DI SMA PENYELENGGARA KELAS KHUSUS OLAHRAGA. *Hanata Widya*, 6(8), 1-9.
- Hasan, M. (2019) Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga Di Sekolah, 3(2), 155-165.
- Darmansyah, D., & Rahayu, S. (2022). Manajemen Pengadaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Dinas Kepemudaan dan Olahraga. *Jurnal Porkes*, 5(2), 634-647.
- Kusuma, A (2021) Pengembangan Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 7(1), 41-52
- Setiawan, A (2021) Manajemen Fasilitas Olahraga di Sekolah: Studi Kasus Sekolah Menengah Atas di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 7(2), 146-157.
- Arifin, M. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Olahraga*, 3(2), 155-165.

- Maulana, R.(2020). Optimalisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan*, 8(2), 123-132.
- Syafrudin, H.(2019). Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 15(2), 67-76.
- Wibowo, A. (2020). Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1) 45-56.
- Pratama, I.G.A. (2021). Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 57-68.
- Simanjuntak, A, (2021). Evaluasi Pengelolaan Fasilitas Olahraga di Sekolah. *Jurnal Olahraga dan Pendidikan Jasmani*, 9(1), 14-24.